

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENETAPAN KURIKULUM KTSP

(Studi Kasus Penetapan KTSP di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu)

Oleh :

**Fariska Rositasari**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Email : [fariskarosita1@gmail.com](mailto:fariskarosita1@gmail.com)

## ABSTRACT

The background of this research is how headmaster make a strategy for KTSP Curriculum Determination In SMK Muhammadiyah 3 Ambulu and what the factors that give effects for KTSP Curriculum Determination in SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

The problems in this research are (1) how is the principal's strategy in determining the curriculum of KTSP? (2) what factors influence the determination of curriculum KTSP? There are two research objectives summarized by the researcher is to know the principal's strategy and the factors that influence the determination of KTSP This research uses qualitative research.

The implementation of the research is on 10 April to 15 April at SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Researchers use 3 methods of observation, interview, and documentation. The instrument used is the main instrument and the auxiliary instrument consists of observation, interview, and documentation. Principal strategy in SMK Muhammadiyah 3 Ambulu is a way of the principal in carrying out his duties properly and correctly.

Based on the results of the principal strategy in determining the curriculum of KTSP, the principal composed the KTSP through (1) the vision, mission and objectives, (2) the organization of curricular content, (3) the regulation of student learning burden and teacher work, (4) Education calendar, (5) preparation of syllabus of lesson content and (6) preparation of RPP. This can be seen from the documentation and interview results. This can be seen from factors that are indeed the evaluation of the principal for one semester.

Based on the conclusion of this study is Principal Strategy plan well in accordance with the ability of resources owned so that what is to be done can be achieved well

**Key words:** Strategy of headmaster for KTSP Determination

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam penetapan kurikulum KTSP di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu dan Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam menetapkan kurikulum KTSP di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

Masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah strategi kepala sekolah dalam penetapan kurikulum KTSP? (2) faktor apa saja yang mempengaruhi penetapan kurikulum KTSP? terdapat dua tujuan penelitian yang dirangkum oleh peneliti adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi penetapan KTSP

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 10 april sampai 15 april di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Peneliti menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen utama dan instrument bantu terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah merupakan cara kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh strategi kepala sekolah dalam penetapan kurikulum KTSP, kepala sekolah menyusun KTSP melalui (1) visi, misi, dan tujuan,(2)pengorganisasian muatan kurikuler, (3) pengaturan beban belajar siswa dan kerja guru, (4) penyusunan kalender pendidikan, (5) penyusunan silabus muatan pelajaran dan (6) penyusunan RPP. Hal ini dapat dilihat dari dokumentasi dan hasil wawancara. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang memang adanya evaluasi dari kepala sekolah selama satu semester.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah merencanakan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki agar apa yang ingin dilaksanakan dapat dicapai dengan baik

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah, KTSP

### A. PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting dari system pendidikan tersebut adalah kurikulum, konsep kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Meskipun demikian, berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara, dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum.

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda itu tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsirannya yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaannya tersebut adalah, bahwa kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kurikulum memang mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan (Saylor, Alexander & Lewis, 1981).

Pemerintah telah menetapkan standar kompetensi lulusan dan standar isi, untuk dijadikan acuan dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP. Dalam KTSP kiprah guru lebih dominan lagi, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut.

Sedikitnya terdapat enam permasalahan yang harus diantisipasi para paradigma baru manajemen pendidikan dalam konteks pendidikan daerah, yakni kepentingan nasional, mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan, perluasan dan pemerataan, peran serta masyarakat, dan akuntabilitas (Fiske, 1996; Nurhadi, 1999; Satori, 1999). Dalam paradigma baru manajemen pendidikan ini, Depdiknas (2001) melukiskan fungsi-fungsi pendidikan yang didesentralisasikan ke sekolah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Evaluasi
2. Kurikulum
3. Pembelajaran
4. Ketenagaan
5. Fasilitas
6. Keuangan
7. Kepesertadidikan ( peserta didik )
8. Hubungan sekolah dengan masyarakat
9. Iklim sekolah

Sehubungan dengan itu, untuk merealisasikan kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan perlu dilakukan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam observasi awal di SMK Muhammadiyah 03 Ambulu strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam penetapan kurikulum yaitu, melihat visi misi, dan tujuan, pengorganisasian muatan kurikuler, pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender akademik, penyusunan silabus muatan pelajaran dan penyusunan RPP. Dan yang menjadi keputusan kepala sekolah dan waka kurikulum Alasan yang *pertama* adanya permen dari pemerintah yang membolehkan kembali menggunakan KTSP, *kedua* dana yang dimiliki masih belum

cukup, *ketiga* adanya evaluasi dari kepala sekolah yang terkait dengan pemakaian kurikulum K13. Maka dari itu peneliti ingin memecahkan permasalahan yang terdapat pada standar kurikulum yang dipakai di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa di SMK Muhammadiyah ingin lebih fokus pada manajemen peningkatan mutu pendidikan, agar lebih maksimal dalam pembelajaran.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menganalisis suatu fenomena dalam kehidupan manusia . fungsi utama penelitian kualitatif adalah menyelidiki suatu fenomena atau kejadian yang berlangsung dalam suatu situasi tertentu.

Penelitian itu pada dasarnya merupakan upaya untuk menemukan teori, dan hal itu dilakukan secara baik justru dengan pendekatan induktif. Data dikumpulkan, dianalisis, diabstraksikan, dan akan muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:39) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih tertarik pada hasil yang bermakna universal. Artinya, hasil penemuan kualitatif tidak hanya dapat digeneralisasikan pada latar substantif yang sama, tetapi juga pada latar lainnya.

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu karena terdapat kesenjangan masalah tentang pemakaian kurikulum yang sampai saat ini tetap menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Sehingga peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan wawancara yang sudah diuji menggunakan triangulasi sumber dengan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga, metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Pada metode observasi awal dilakukan pengamatan di sekolah , sedangkan metode wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru, dan yang terakhir dokumentasi di peroleh dari beberapa bukti yang telah dilakukan selama pembelajaran

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis**

SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember merupakan sekolah kejuruan dengan basis Islami dalam pembelajarannya. Pada awal pendiriannya hanya membuka SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember ini berlokasi di Jl. Candradimuka No.06 Ambulu kabupaten Jember, Telp. (0336) 882497 kode pos: 68172. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember berada di wilayah yang cukup strategis di kecamatan Ambulu SMK Muhammadiyah 3 Ambulu berada

kurang lebih 500 meter dari pusat alun-alun kecamatan Ambulu adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Batas sebelah utara : SMA Negeri Ambulu
- b. Batas sebelah selatan : SMP Muhammadiyah 15 Ambulu
- c. Batas sebelah barat : Jalan Candradimuka
- d. Batas sebelah timur : Sawah penduduk

Data didapatkan dari Staf Tata Usaha di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu pada hari hari Senin 11 April 2017 pukul 08.00

#### **Visi, Misi dan Tujuan**

Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

- a. Visi : Terwujudnya tenaga kerja yang bertaqwa, berahklaqul karimah, cerdas, kreatif, produktif dan berprestasi pada zamannya.
- b. Misi :
  - 1) Mengembangkan system pendidikan dengan manajemen berbasis kompetensi;
  - 2) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, kompetitif, dan islami guna mengembangkan potensi, kepribadian dan prestasi;
  - 3) Meningkatkan kiprah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu sebagai lembaga pendidik yang berbasis islami guna menghasilkan generasi muslim yang representative.

Data didapatkan dari Staf Tata Usaha di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu pada hari hari Senin 11 April 2017 pukul 08.00

Untuk mengetahui penetapan kurikulum KTSP yang dipilih oleh kepala sekolah , peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru. Yang pertama pernyataan diberikan oleh Bpk. Imam Mustaid selaku kepala sekolah pada hari Selasa 11 April 2017 pukul 08.00-09.15 wib.

“ada tujuan umum dan khusus, pertama tujuan umum yaitu mendorong sekolah melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum dan memandirikan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada lembaga pendidikan

Untuk kedua tujuan khusus meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian, mengembangkan sumber daya yang tersedia, meningkatkan kepedulian warga”

Tidak hanya kepala sekolah saja yang mengatakan seperti itu, sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh waka kurikulum Bpk. Ikhwan Syahroni pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pukul 09.30-11.00 wib.

“SMK Muhammadiyah sudah menerapkan KTSP dengan baik hanya perlu pembenahan yaitu pada standar sarana dan prasarana. Solusinya berusaha mencari dana bantuan dari pemerintah dan pengelolaan dana operasional dari sekolah sendiri guna kelancaran KTSP. ”

Berikut dalam wawancara waka kesiswaan Bu Novi yang dilakukan pada Rabu tanggal 12 April 2017 pukul 07.30-08.00 wib.

“untuk penerapan kurikulum KTSP di SMK Muhammadiyah siswa mendapatkan jam tambahan seperti les diluar jam pelajaran agar dalam pembelajaran siswa lebih mengerti dan nilai siswa bisa lebih meningkat. Dan di SMK sudah menyusun KTSP yang meliputi visi, misi, dan tujuan, pengorganisasian muatan kurikuler, pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender, penyusunan silabus muatan pelajaran, dan penyusunan RPP”

Berikut pernyataan dengan Bu. Yuni sebagai guru, wawancara pada Rabu tanggal 12 April 2017 pukul 08.15-09.15 wib.

“guru menyusun pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender, penyusunan silabus muatan pelajaran, dan penyusunan RPP”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, bahwa dalam sarana prasarana kurang lengkap dalam hal pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memilih tetap memakai KTSP, karena tidak hanya dari adanya peraturan pemerintah saja tetapi kurang dari sarana dan prasarananya. Melihat dari siswa saja masih sulit memahami pembelajaran jika tidak di pancing terlebih dahulu oleh guru.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Sekolah Dalam Penetapan Kurikulum**

Mengingat bahwa penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah, dan daerah masing-masing, diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan bersahabat dengan kurikulum tersebut. Keterlibatan guru, kepala sekolah, masyarakat yang tergabung dalam komite sekolah dan dewan pendidikan dalam pengambilan keputusan akan membangkitkan rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap kurikulum menurut Mulyasa (2012:40).

Untuk mengetahui penetapan kurikulum KTSP yang dipilih oleh kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan guru. Yang pertama pernyataan diberikan oleh Bpk. Imam Mustaid selaku kepala sekolah pada hari Selasa 11 April 2017 pukul 08.00-09.15 wib.

“yang melatar belakangi memakai KTSP adanya peraturan dari pemerintah yang membolehkan memakai kurikulum KTSP yang terdapat di pasal UU No 20 Tahun 2003, sarana prasarana masih belum memadai, dan adanya evaluasi hasil belajar dari kepala sekolah beserta dewan guru terkait pemakaian kurikulum K13 dari nilai siswa”

Tidak hanya kepala sekolah saja yang mengatakan seperti itu, sama halnya dengan pernyataan yang diberikan oleh waka kurikulum Bpk. Ikhwan Syahroni pada hari Selasa tanggal 11 April 2017 pukul 09.30-11.00 wib.

“ada, yaitu pada sarana prasarana yang masih kurang mendukung, seperti buku literatur untuk siswa”

Berikut dalam wawancara waka kesiswaan Bu Novi yang dilakukan pada Rabu tanggal 12 April 2017 pukul 07.30-08.00 wib.

“nilai siswa pada saat memakai kurikulum K13 menurun, jadi ada penambahan les di luar jam pelajaran”

Berikut pernyataan dengan Bu.Yuni sebagai guru,wawancara pada Rabu tanggal 12 April 2017 pukul 08.15-09.15 wib.

“ada, yaitu kurang buku refrensi bagi siswa”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, bahwa dalam sarana prasarana kurang lengkap dalam hal pembelajaran. Maka dari itu kepala sekolah memilih tetap memakai KTSP, karena tidak hanya dari adanya peraturan pemerintah saja tetapi kurang dari sarana dan prasarananya. Melihat dari siswa saja masih sulit memahami pembelajaran jika tidak di pancing terlebih dahulu oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan sekolah merupakan jabatan strategis dalam sebuah pendidikan. Adapun Strategi Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu :

Kepala sekolah menyusun KTSP yang meliputi visi, misi dan tujuan, pengorganisasian muatan kurikuler, pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan silabus mata pelajaran, dan penyusunan RPP.

Dari strategi ini kepala sekolah telah melakukan segala upaya untuk memberikan kewenangan bagi guru dan siswa agar pembelajaran berjalan sesuai yang ingin dicapai di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian dan meninjau dari hasil pemaparan data dan pembahasan di BAB IV dan BAB V, dapat disimpulkan bahwa:

Strategi kepala sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah merupakan cara kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan baik dan benar. Karena dengan demikian kepala sekolah berarti sebagai pemimpin yang meningkatkan mutu sekolah dengan berjalan baik apabila kepala sekolah bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Terkait dengan strategi kepala sekolah dalam penetapan kurikulum KTSP, kepala sekolah hendaklah bisa memimpin dengan baik untuk meningkatkan kinerja guru. Adapun Strategi Kepala Sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu :

Kepala sekolah menyusun KTSP yang meliputi visi, misi dan tujuan, pengorganisasian muatan kurikuler, pengaturan beban belajar siswa dan beban kerja guru, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan silabus mata pelajaran, dan penyusunan RPP

##### **1. Faktor yang mempengaruhi penetapan kurikulum KTSP**

Dari hasil yang di dapatkan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu adalah:

1. Adanya peraturan pemerintah yang membolehkan memakai kurikulum KTSP yang terdapat di pasal UU No. 20 tahun 2003 memang terbukti bahwa boleh memakai kembali KTSP. Meskipun nanti ada peraturan

kembali oleh pemerintah bahwa harus memakai K13, sekolah bisa lebih siap dalam menerapkannya.

2. Kendala yang dihadapi sekolah yaitu sarana dan prasarana masih kurang lengkap jika memakai kurikulum K13 dari segi hal praktik untuk siswa .
3. Terdapat evaluasi dari kepala sekolah beserta dewan guru terkait nilai siswa yang telah memakai kurikulum K13 yang telah berjalan selama 1 semester yang memang tidak mencapai nilai KKM. Jadi pada saat itu memang siswa masih belum bisa memahami pembelajaran secara tematik.
4. Kendala dari siswa yaitu masih sulit memahami pembelajaran jika tidak di pancing terlebih dahulu. Jadi guru lebih banyak mengaitkan fenomena yang memang siswa lebih faham dari sebuah contoh tersebut. Agar cara berfikir siswa tidak mengambang lagi.

## **Saran**

1. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan supervise bagi guru agar peningkatan kinerja guru bisa terpantau dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan
2. Kepada para guru diharapkan lebih semangat kembali dalam memberikan perhatian kepada siswa. Meskipun siswa memang susah untuk berfikir serius tetapi guru berupaya memahami karakter siswa sehingga pengarahan yang di berikan kepada siswa dapat diterima dengan jelas.
3. Kepada para siswa hendaknya lebih semangat lagi belajarnya dalam meningkatkan prestasi
4. Dengan selesainya penulisan ini skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Baik dari segi susunan bahasa maupun bobot, ilmiahnya. Hal itu dikarenakan keterbatasan kemampuan yang ada pada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.



## DAFTAR RUJUKAN

- Andang, 2014. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*: Maguwoharjo: Arr-Ruzz Media
- Arifin, Zainal, 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ghony M. Djunaidi & Almanshur Fauzan, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* : Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Hasan, 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, 2012. *Metodolgi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*: Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* : Jakarta 13220: Bumi Aksara
- Mulyono 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* : Jogjakarta: AR-Ruzz Media
- Mulyasa, 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Widyastono, 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- <http://staf.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/buku-ktsp.pdf> (diakses pada tanggal 4 mei 2017 pukul 20.00 wib)
- <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/1897> (diakses pada tanggal 16 juli 2017 pukul 09.30 wib)
- [https://scholar.google.co.id/scholar?as\\_sdt=0,5&q=kesiapan+sekolah+dalam+mengi+mplementasikan+kurikulum+KTSP&hl=id](https://scholar.google.co.id/scholar?as_sdt=0,5&q=kesiapan+sekolah+dalam+mengi+mplementasikan+kurikulum+KTSP&hl=id) (diakses pada tanggal 16 juli 2017 pukul 09.30 wib)

